

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan. pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka (Dewantara dalam Sugiharyanto, 2007).

Pendidikan dibagi atas tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Pada umumnya di suatu universitas terdapat tenaga pengajar yang disebut dosen dan mahasiswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Ada beberapa kegiatan mahasiswa selama di perguruan tinggi, seperti mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung, mengikuti organisasi, melakukan penelitian. Selama proses belajar mengajar

berlangsung, tugas merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar di dalam dunia perkuliahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan. Pemberian tugas dimaksudkan agar mahasiswa dapat belajar tidak dalam lingkup universitas saja tetapi diharapkan dapat belajar juga diluar lingkungan universitas dengan harapan lebih lanjut dapat membangun kelompok diskusi dengan teman sejawat. Sehingga timbulah interaksi yang aktif dan positif dalam diskusi tersebut.

Ada berbagai macam tugas yang diberikan oleh dosen seperti membuat laporan dan makalah, membuat penelitian dan mempresentasikan suatu topik. Tugas itu sendiri dapat diberikan secara individual maupun berkelompok. Ketika dosen memberikan tugas berkelompok kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat bekerja sama dengan mahasiswa lainnya dalam mengerjakan tugas dengan maksimal dikarenakan dikerjakan secara bersama-sama dan dapat meringankan tugas mahasiswa karena dilakukan secara bersama-sama. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu dosen yang mengatakan:

“...saya memberikan tugas dengan membentuk kelompok karena ingin antar mahasiswa dapat mengetahui satu sama lain, selain itu juga agar dapat membentuk kerja sama tim diantara mereka dan lebih meringankan tugas yang diberikan karena mereka berbagi tugas untuk menyelesaikannya...” (23 Juni 2017)

Orang dapat memenuhi tujuan untuk menyelesaikan tugas individu mereka dengan lebih mudah melalui kerjasama dalam kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979). Namun, fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa ikut andil dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok. Dalam mengerjakan tugas kelompok ada orang yang benar-benar memberikan kontribusi maksimal serta ada yang tidak sungguh-sungguh memberi kontribusi kepada kelompok. Fenomena ini bisa disebabkan oleh adanya teman yang dianggap lebih pintar dalam kelompok sehingga mahasiswa yang lain malas dan takut salah dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu mahasiswa:

“... kadang bantu kadang nggak, dikit-dikit bantuannya karena kan satu kelompok itu ada yang pintar jadi kalau kita ajukan pendapat atau saran takutnya kita salah, sadar diri kalau kemampuannya dibawah rata-rata...” (16 Desember 2016)

Selain itu, ada sebagian mahasiswa yang mengurangi usahanya dalam mengerjakan tugas ketika berkelompok dibandingkan ketika bekerja sendiri (Latane, Williams, & Harkins, 1979). Fenomena ini dikenal dengan istilah *social loafing*. *Social loafing* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kemalasan sosial atau penyandaran sosial. Menurut David Matsumoto (2008) *social loafing* adalah pengurangan usaha oleh individu ketika mereka bekerja dalam kelompok dibanding dengan bila mereka sendiri. Umumnya jika diadakan kerja kelompok tidak semua orang didalam kelompok tersebut ikut bekerja sama dengan anggota lainnya. Ketika diberikan tugas yang dikerjakan secara individu, maka usaha yang dikeluarkan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut lebih besar

dibandingkan dengan bekerja secara kelompok. Sebagai contoh dalam dunia perkuliahan ketika mahasiswa diberikan tugas individu untuk membuat suatu makalah dan dipresentasikan maka tahap yang harus dikerjakan adalah mencari berbagai referensi yang terkait dengan topik makalah, proses pemindahan dan pengetikan referensi yang telah ditemukan ke dalam *microsoft word*, pengeditan *microsoft word*, proses pembuatan dalam bentuk *power point* dan persiapan presentasi bahan makalah yang dikerjakan. Semua tahap ini mampu dilakukan jika bekerja secara individu namun ketika berhadapan dengan kerja berkelompok dengan tugas yang sama, tidak semua anggota ikut ambil andil dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan *social loafing* adalah dipengaruhi oleh ketidakjelasan tugas. Tugas yang tidak jelas pembagiannya atau arahnya akan cenderung memberikan kemalasan bagi individu yang mengerjakannya. Individu tersebut kurang termotivasi dalam memberikan upaya saat menyelesaikan tugas (George, 1992).

Berdasarkan teori dari Myers (dalam Wiyara, 1997) aspek- aspek dari *social loafing* yaitu sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain dan menurunnya motivasi individu. Berdasarkan aspek dan faktor yang mempengaruhi *social loafing*, *social loafing* bisa terjadi karena menurunnya motivasi individu dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu dari jenis-jenis motivasi yang disebutkan dalam teori Murray (dalam Walgito, 2010). Menurut Murray (dalam Walgito, 2010) motivasi berprestasi yaitu motif yang berkaitan dengan untuk memperoleh prestasi yang baik, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas-tugas secepat mungkin dan sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi ini ditujukan pada pengertian untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan baik, mengatasi halangan, dan bekerja dengan lebih baik lagi. Motivasi berprestasi memiliki kaitan yang kuat dengan pengerjaan tugas bagi individu baik tugas yang diperoleh dari sekolah, perkuliahan, kantor maupun tugas yang ada di rumah. Hal ini menentukan bagaimana individu seseorang mengerjakan suatu tugas dan bagaimana tanggapan akan hasil yang diperoleh.

Kelompok adalah serangkaian individu yang mempunyai persamaan yang saling berdekatan dan yang terlibat dalam suatu tugas bersama (Sarwono, 2002). Setiap kelompok yang dibentuk masing-masing mempunyai tujuan yang harus dicapai. Jadi, setiap anggota kelompok merasa saling tergantung dalam mencapai tujuan bersama. Begitu juga dengan tugas kelompok yang dibentuk mempunyai tujuan yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan dari tahap awal sampai tahap akhir, yaitu terkumpulnya tugas dengan tepat waktu. Agar tercapainya tujuan kelompok maka setiap anggota kelompok memberikan kontribusinya dari awal pengerjaan sampai akhir dari pengerjaan tugas dan sampai terselesaikan tujuan dari kelompok.

Salah satu aspek seseorang bermotivasi prestasi tinggi yaitu mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya (Asnawi, 2002). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya begitu juga sebaliknya. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang rendah kemungkinan akan meninggalkan tugas yang diberikan sebelum menyelesaikan tugasnya. Seseorang yang kurang bertanggung jawab dalam melakukan tugas kelompok dapat melakukan *social loafing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Tidak semua mahasiswa ikut andil dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok
2. Ada mahasiswa yang benar-benar memberikan kontribusi maksimal serta ada yang tidak sungguh-sungguh memberi kontribusi kepada kelompok

3. Adanya teman yang dianggap lebih pintar dalam kelompok sehingga mahasiswa yang lain malas dan takut salah dalam mengerjakan tugas yang diberikan

C. Batasan Masalah

Social loafing adalah kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual. Motivasi berprestasi adalah usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian hanya berkaitan dengan hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas psikologi stambuk 2014 Universitas Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan menambah kasanah ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan dan Perkembangan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan *social loafing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan fakultas diharapkan bisa sebagai masukan cara mengajar yang bisa mengoptimalkan semua kemampuan idividu mahasiswa.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi dosen, sehingga dapat mencegah dampak negatif dari *social loafing*.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai *social loafing* sehingga bisa meminimalisir dampak negatifnya.

- d. Bagi peneliti yang hendak mengambil tema sama di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

